

STRATEGI PEMERINTAHAN DAERAH DALAM PERCEPATAN SWASEMBADA BERAS DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI PROVINSI RIAU

M. Arief Fadillah

NPP. 31.0150

Asdaf Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau

Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah

Email: m.ariEFFadillah09@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Demand for rice in Riau Province continues to increase from year to year. However, local production is unable to meet this need, so Riau has to rely on imports from neighboring provinces. Even though Riau has quite good rice production potential, in reality imports from regions such as North Sumatra, West Sumatra and Lampung are still needed to meet this need. Kuantan Singingi also achieved increased rice production in Riau Province with a significant increase in rice production from the January-April 2022 period, amounting to 1,735 to 2,453 tons of rice. **Purpose:** The purpose of this research is to find out and analyze the Regional Government Strategy in Accelerating Rice Self-Sufficiency in Kuantan Singingi Regency, Riau Province, to find out and analyze the supporting and inhibiting factors of the Regional Government Strategy in Accelerating Rice Self-Sufficiency in Kuantan Singingi Regency, Riau Province, to find out and analyzing efforts to overcome the inhibiting factors of Regional Government Strategy in Accelerating Rice Self-Sufficiency in Kuantan Singingi Regency, Riau Province. **Method:** The writing method used is qualitative writing with a descriptive method and an inductive approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. **Result:** The theory used as an analytical tool in writing this thesis is using the SOAR Strategy theory from Stavros, J.M, and Cole which explains that the SOAR Strategy looks at 4 (four) elements, namely Strengths, Opportunities, Aspirations.), Results (Results). The writing method used is qualitative writing with a descriptive method and an inductive approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. **Conclusion:** With this rice self-sufficiency program, the community is satisfied with the program implemented by the regional government of Kuantan Singingi Regency. Factors that can influence community satisfaction are the stable supply of rice of adequate quality, and the increase in farmers' and community income as a result of this program.

Keywords: Strategy, Rice Self-Sufficiency, Regional Government.

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Permintaan akan beras di Provinsi Riau terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, produksi lokal tidak mampu memenuhi kebutuhan ini, sehingga Riau harus bergantung pada impor dari provinsi tetangga. Meskipun Riau memiliki potensi produksi beras yang cukup baik, namun kenyataannya impor dari daerah seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Lampung tetap diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kuantan Singingi juga mencapai produsen beras yang meningkat di Provinsi Riau dengan peningkatan jumlah produksi beras yang cukup signifikan dari periode Januari-April 2022 sejumlah 1.735 menjadi 2.453 Ton Beras. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Percepatan Swasembada Beras Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Percepatan Swasembada Beras Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, untuk mengetahui dan menganalisis upaya mengatasi faktor-faktor penghambat Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Percepatan Swasembada Beras Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. **Metode:** Metode penulisan yang digunakan adalah penulisan kualitatif dengan metode deskriptif dan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Percepatan Swasembada Beras Di Kabupaten Kuantan Singingi sudah berjalan dengan baik, namun dalam prosesnya masih harus dijalankan dengan keseriusan dan komitmen dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi diharapkan lebih bertanggung jawab dalam meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana sebagai media pendukung dalam pelaksanaan kegiatan, juga pengawasan dalam melaksanakan program agar dapat mempercepat proses swasembada beras. **Kesimpulan:** Dengan adanya program swasembada beras ini, Masyarakat puas terhadap program yang dilaksanakan pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan Masyarakat yaitu stabilnya pasokan beras yang kualitasnya memadai, dan peningkatannya pendapatan petani dan masyarakat atas hasil program ini.

Kata kunci: Strategi, Swasembada Beras, Pemerintah Daerah.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam rangka menyediakan pangan masyarakat sebagai wujud ketahanan pangan dalam negeri yang telah dituangkan ke dalam Undang-undang Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024, maka sektor pertanian diharapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di Indonesia. Pembangunan pertanian diharapkan masih menjadi penopang pertumbuhan ekonomi yang positif dengan perbaikan/perubahan strategi peningkatan produktivitas, penguatan nilai tambah produk, investasi berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). (Hartini:2021)

Di Indonesia untuk menjaga keterjangkauan harga beras di tingkat konsumen, pemerintah melakukan stabilisasi pasokan dan harga beras melalui penetapan harga eceran tertinggi beras yang diatur dalam

Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Harga Eceran Teringgi Beras. Sedangkan Harga Pembelian Pemerintah dan Rafaksi Harga Gabah dan Beras diatur dalam Peraturan Badan Pangan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 Tentang Harga Pembelian Pemerintah dan Rafaksi Harga Gabah dan Beras untuk melindungi pendapatan petani, pemerintah melakukan stabilisasi pasokan dan harga gabah dan beras di tingkat produsen melalui penetapan harga pembelian pemerintah dan rafaksi harga gabah dan beras pada tingkat produsen sebagai pedoman pembelian pemerintah.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Indonesia telah mengimpor beras sebanyak 1,786 juta ton selama Januari sampai September 2023. Nilai total impor tersebut mencapai US\$ 980 juta. Ada 3 negara yang menjadi sumber utama impor beras RI. Di urutan pertama ada Thailand dengan angka ekspor senilai US\$ 466 juta, Vietnam US\$ 456 juta dan ketiga India. Adapun beras yang diimpor terdiri dari berbagai macam jenis, di antaranya beras medium, khusus, premium sekaligus beras pecah.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, impor beras ke Indonesia mencapai 1,59 juta ton selama periode Januari-Agustus 2023. Adapun berdasarkan negara asalnya, impor beras ke RI mayoritas berasal dari Thailand, yakni mencapai 802 ribu ton atau berkontribusi 50,36% dari total impor beras. Urutan kedua, ditempati oleh Vietnam dengan volume impor sebesar 674 ribu ton atau menyumbang 42,33%. Ketiga, berasal dari India yang telah mengimpor 66 ribu ton beras ke Tanah Air yang mencakup 4,16% dari total impor beras. Kemudian disusul oleh Pakistan sebesar 45 ribu ton atau mencakup 2,85%. Sementara dari negara lainnya hanya mengimpor 5 ribu ton beras atau menyumbang 0,30%. Kuota impor beras Indonesia adalah sebanyak 2 juta ton pada tahun ini. Bulog, sebagai pelaksana impor, telah mendatangkan 1,6 juta ton beras dari berbagai negara di Asia.

Permintaan beras di Indonesia meningkat setiap tahunnya sehingga membuat kesenjangan semakin besar antara produksi dan konsumsi. Upaya Indonesia untuk mencapai ketahanan pangan berkelanjutan saat ini sangat tergantung pada cara negara ini mengelola komoditas makanan yang paling penting, yaitu beras. Pemerintah Indonesia telah terlibat aktif dalam intervensi pasar beras domestik melalui berbagai metode untuk mengarahkan dinamika ekonomi dan politik dalam beberapa tahun terakhir. Kombinasi antara stabilisasi harga dan kebijakan terkait produksi beras telah menghasilkan kebijakan saat ini yang melindungi perdagangan internasional.

Permintaan akan beras di Provinsi Riau terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun, produksi lokal tidak mampu memenuhi kebutuhan ini, sehingga Riau harus bergantung pada impor dari provinsi tetangga. Meskipun Riau memiliki potensi produksi beras yang cukup baik, namun kenyataannya impor dari daerah seperti Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Lampung tetap diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Kuantan Singingi juga mencapai produsen beras yang meningkat di Provinsi Riau dengan peningkatan jumlah produksi beras yang cukup signifikan dari periode Januari-April 2022 sejumlah 1.735 menjadi 2.453 Ton Beras. Dengan capaian sebagai produsen beras terbesar di Provinsi Riau yang angka produksinya terus meningkat Gubernur Riau menjadikan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai sentra pertanian di Provinsi Riau. Salah satu latar belakangnya adalah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang berpotensi mencapai swasembada beras. Salah satu contohnya adalah Desa Pulau Lancang, sebelumnya, ditahun 2022 lalu dengan luas lahan sawah 28.5 hektar, dengan rata-rata produktivitas 5.7 ton per hektar dan produksi pada tahun 2023 sekitar 6.4 ton perhektar, dengan demikian terlihat desa ini produktivitas

nya meningkat sesuai dengan target Plt. Bupati Kuantan Singingi untuk pada tahun 2024 mendatang Kuantan Singingi harus menjadi kabupaten yang mandiri pangan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP)

Permintaan beras di Indonesia meningkat setiap tahunnya sehingga membuat kesenjangan semakin besar antara produksi dan konsumsi. Kelebihan permintaan ditutupi oleh impor beras yang menyebabkan harga beras dalam negeri merespons pergerakan harga beras global yang merugikan produsen dan konsumen (Rahim, Radjab:2017) Upaya Indonesia untuk mencapai ketahanan pangan berkelanjutan saat ini sangat tergantung pada cara negara ini mengelola komoditas makanan yang paling penting, yaitu beras. Pemerintah Indonesia telah terlibat aktif dalam intervensi pasar beras domestik melalui berbagai metode untuk mengarahkan dinamika ekonomi dan politik dalam beberapa tahun terakhir. Kombinasi antara stabilisasi harga dan kebijakan terkait produksi beras telah menghasilkan kebijakan saat ini yang melindungi perdagangan internasional. Kuantan Singingi juga mencapai produsen beras yang meningkat di Provinsi Riau dengan peningkatan jumlah produksi beras yang cukup signifikan dari periode Januari-April 2022 sejumlah 1.735 menjadi 2.453 Ton Beras. Dengan capaian sebagai produsen beras terbesar di Provinsi Riau yang angka produksinya terus meningkat Gubernur Riau menjadikan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai sentra pertanian di Provinsi Riau. Salah satu latar belakangnya adalah Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang berpotensi mencapai swasembada beras. Faktor lain yang berpengaruh pada swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi mencakup tingkat dukungan yang diberikan oleh sumber daya aparatur, baik dalam hal jumlah maupun kualitasnya.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks upaya pemerintah dalam mengatasi meningkatnya permintaan beras setiap tahun maupun konteks strategi pemerintahan daerah dalam percepatan swasembada beras yang dilakukan oleh perangkat daerah terkait. Penelitian Fanni Shafiani (2018) berjudul "Implementasi Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai Dalam Upaya Swasembada Pangan (Studi pada Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa)", menjelaskan bahwa kepentingan yang dipengaruhi pada implementasi program UPSUS PAJALE adalah pemerintah, masyarakat, petani, dan swasta dan ketiganya memiliki kepentingan yang saling mendukung. Tipe manfaat dapat dirasakan secara actual dengan pupuk bersubsidi dan bantuan benih derajat perubahan yang diinginkan adanya peningkatan kesejahteraan pada masyarakat. Hasil implementasi di Kabupaten Sumbawa memiliki dampak pada peningkatan petani yang mencapai 106,43 Nilai Tukar Petani (NTP).

Penelitian Andian Puji Rumpoko (2013) berjudul "Strategi Peningkatan Swasembada Beras Provinsi Jawa Timur Tahun 2020", menjelaskan bahwa adanya strategi peningkatan swasembada beras di Jawa Timur ini merupakan tolak ukur untuk memenuhi kebutuhan pangan pokok penduduk Jawa Timur, serta mengestimasi dengan regresi berganda data panel untuk melihat pengaruh jumlah produksi padi, jumlah konsumsi padi, jumlah penduduk dan luas lahan panen padi terhadap rasio ketersediaan pangan beras di Jawa Timur.

Penelitian Hendri Sibuea (2014) berjudul "Proyeksi Produksi Beras dan Strategi Mewujudkan

Swasembada Beras di Kabupaten Ketapang”, menjelaskan bahwa skenario yang ideal untuk mencapai swasembada beras adalah dengan penggabungan antara peningkatan produksi dengan proyeksi konsumsi. Sedangkan perumusan strategi yang dilakukan dengan metode SWOT sehingga diketahui bahwa strategi yang dapat digunakan adalah strategi yang memfokuskan pada kekuatan (strategi progresif) yang dimiliki Kabupaten Ketapang.

Penelitian Hadianto, A., & Raswatie, F. D., (2016) berjudul Analisis Pencapaian Program Swasembada Beras Pada Tahun 2017 di Indonesia”, menjelaskan bahwa dalam analisis pencapaian program swasembada beras ini faktor yang dapat mempengaruhi produksi beras yang diinterpretasikan dari luas areal panen dan produktivitasnya, serta terjadi peningkatan proyeksi produksi dan konsumsi beras dalam waktu tiga tahun (2015- 2017) sebesar 1,71% dan 0,55%, sehingga swasembada beras di tahun 2017 dapat tercapai, dilihat dari tingkat konsumsi yang lebih kecil daripada tingkat produksi. Tetapi, disamping itu hasil produksi masih belum bisa mencapai target dari Kementerian Pertanian, sehingga perlu adanya kebijakan untuk meningkatkan produksi padi domestik.

Penelitian Afwa Khoirun Nisa (2018) berjudul Strategi Pemerintah Kabupaten Malang dalam Mewujudkan Swasembada Beras”, menjelaskan bahwa Strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Malang untuk mewujudkan swasembada beras adalah meningkatkan indeks pertanaman, meningkatkan intensifikasi lahan, pembangunan jaringan irigrasi, memberikan bantuan hibah alat mesin pertanian, mengadakan sosialisasi dan pelatihan teknologi tepat guna, dan menciptakan inovasi tanpa media.

Penelitian Hening Febriana (2019) yang berjudul “strategi dinas pertanian dan ketahanan pangan dalam meningkatkan ketahanan pangan di kabupaten tangerang” menjelaskan bahwa dinas pertanian dan ketahanan pangan sudah berupaya dalam meningkatkan ketahanan pangan di kabupaten tangerang, seperti dengan adanya pelaksanaan program lumbung padi, masyarakat, KRPL (kawasan rumah pangan lestari), LCMB2SA (lomba cipta menu beragam, bergizi, seimbang, dan aman) tingkat kabupaten, pengawasan keamanan pangan segar dan lainnya.

Penelitian Hengki Irawan (2018) yang berjudul “strategi pemerintah dalam pemenuhan ketahanan pangan di kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar” menjelaskan bahwa pemerintah dalam mengkoordinasi lintas sektor terkait pemenuhan pangan dan gizi dengan kekuatan pemerintah dalam hal meningkatkan kesejahteraan petani untuk menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang sehat, berkualitas, dan memiliki keterampilan daya saing tinggi.

Penelitian Yoga Pratama (2019) yang berjudul “analisis kebijakan impor beras terhadap kondisi panen petani di kabupaten lampung tengah” menjelaskan bahwa kebijakan impor beras adalah wewenang pemerintah pusat bukan pemerintah daerah. Kebijakan ini dilakukan karena kurangnya sinergi dan diskoordinasi terkait data antara pemerintah pusat dan instansi lainnya sehingga kebijakan impor tersebut tetap dilakukan pemerintah walaupun pada kenyataannya stok beras mencukupi di provinsi lampung.

Penelitian Yuliar Kus Nugroho (2023) yang berjudul “keberlanjutan swasembada beras melalui penguatan ekonomi hijau guna mendukung ketahanan pangan nasional” menjelaskan bahwa keberlanjutan swasembada beras akan dapat dan mendukung terwujudnya ketahanan pangan nasional, bahkan Indonesia mampu menjadi negara eksportir beras terbesar dunia. Dari sisi lingkungan, ekonomi

hijau menjadikan pertanian indonesia pertanian yang cerdas iklim. dan pada sisi sosial, akan meningkatkan kesejahteraan petani, mengentaskan petani dari kemiskinan, petani indonesia akan naik kelas menjadi petani yang sejahtera. indonesia akan menjadi negara makmur dengan pencapaian keberlanjutan swasembada beras melalui penguatan ekonomi hijau.

Penelitian paul rocky siregar (2015) yang berjudul “analisis penawaran beras di sumatera utara” menjelaskan bahwa penawaran beras di sumatera utara dapat dijelaskan oleh variabel harga beras, luas lahan panen, harga jagung, dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan nilai r-square sebesar 97,3%. secara bersamaan luas lahan panen, harga beras dan harga jagung berpengaruh terhadap penawaran beras.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni terkait transformasi pengelolaan sistem keuangan desa (siskeudes) berbasis digital dengan menggunakan teori Strategi SOAR dari Stavros, J.M, dan Cole (Fahlevi:2019) yang menjelaskan bahwa dalam Strategi SOAR dilihat pada 4 (empat) elemen yaitu *Strenghts* (Kekuatan), *Opportunities* (Peluang), *Aspirations* (Aspirasi), *Results* (Hasil). Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanni Shafiani, Andian Puji, Afwa Khoirun Nisa, Hadianto, A., & Raswatie, F. D dan Hendri Sibuea.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Percepatan Swasembada Beras Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi pemerintahan daerah dalam percepatan swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, untuk mengetahui dan menganalisis upaya mengatasi faktor-faktor penghambat Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Percepatan Swasembada Beras Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pendekatan induktif karena peneliti ingin mengetahui serta memperoleh secara jelas bagaimana strategi pemerintahan daerah dalam percepatan swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif dikarenakan wajib merujuk terhadap temuan yang didapati di lapangan, dengan demikian mau ataupun tidak mau peneliti kualitatif wajib memenuhi kelengkapan diri dengan peralatan rekam ataupun hal yang sejenis. (Simangunsong 2017:19). Penelitian kualitatif merupakan penelitian partisipatif yang desain penelitiannya memiliki sifat fleksibel atau dimungkinkan untuk diubah guna menyesuaikan dari rencana yang telah dibuat, dengan gejala yang ada pada tempat penelitian yang sebenarnya. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2009:221), penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untukmendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang menguasai atau memahami permasalahan khususnya mengenai strategi pemerintahan daerah dalam percepatan swasembada beras. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 12 orang informan yang terdiri dari Bupati Kabupaten Kuantan Singingi, DPRD Kabupaten Kuantan Singingi, Sekertaris Daerah Kabupaten

Kuantan Singingi, Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat, Kepala BAPPEDA Kuantan Singingi, Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Tanaman Pangan Kabupaten Kuantan Singingi, Kepala Bidang Tanaman Pangan, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, tokoh pendidikan, dan tokoh perempuan. Adapun analisisnya menggunakan teori Strategi SOAR dari Stavros, J.M, dan Cole (Fahlevi:2019) yang menjelaskan bahwa dalam Strategi SOAR dilihat pada 4 (empat) elemen yaitu Strengths (Kekuatan), Opportunities (Peluang), Aspirations (Aspirasi), Results (Hasil).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan strategi oleh Pemerintah Daerah memegang peranan yang sangat penting dalam percepatan pencapaian swasembada beras karena strategi memberikan arahan mengenai langkah-langkah yang harus diambil, serta bagaimana cara melaksanakan langkah-langkah tersebut agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam proses penentuan strategi percepatan swasembada beras ini oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi dalam maka penulis menggunakan teori strategi dari Cole sebagai pedoman (Fahlevi:2019). Adapun indikator strategi menurut Cole yaitu meliputi :

3.1. Strengths (Kekuatan)

a. Aset yang berwujud:

Tabel 3.1

Data Sarana dan Prasarana Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Mobil Dinas	1
2	Sepeda Motor Dinas	74
3	Filling Cabinet	12
4	AC Spite	-
5	AC Unit	-
6	Mesin Penghitung Uang	-
7	Mesin Absen	-
8	Mesin Penghancur Kertas	1
9	Lemari Kaca	15
10	Laptop/Notebook	4

11	PC Unit	3
12	Server	-
13	Printer	6
14	Scanner	-
15	Proyektor	2
16	Mesin Foto Copy	-
17	Videotron	-
18	Smartboard	-
19	Handy Cam	1
20	Kursi Besi	1
21	Kursi Rapat	34
22	Kursi Pegawai	39
23	Meja Kerja	29
24	Televisi	2
25	Soundsystem	-
26	Wireles	1
27	Meja Kerja Pejabat Eselon IV	9
28	Kursi Kerja Pejabat Eselon IV	9
29	Meja Kerja Pejabat Eselon III	4
30	Kursi Kerja Pejabat Eselon III	4
31	Unit Power Supply	-
32	Kelengkapan Komputer	-
33	Lemari Buku	25
34	Camera	-
35	Tabung Pemadam	-

36	Dispenser	-
37	Kursi Tamu/Sofa	4
38	Mesin Air	-
39	Tangki Air 1	-
JUMLAH		280

Untuk suatu aset yang berwujud dalam program swasembada beras yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi ini adalah pemerintah telah menyediakan sarana dan prasarana untuk membantu kelangsungan proses swasembada beras daerah Kabupaten Kuantan Singingi menjadi daerah mandiri pangan. Aset ini sebagai penunjang proses percepatan ini untuk menjadikan Kabupaten Kuantan Singingi sebagai daerah mandiri pangan.

- b. **Aset Yang Tidak Berwujud:** Aset yang tidak berwujud adalah Aset yang digunakan bukan karena fisiknya, tetapi karena kepemilikan atas aset tersebut sehingga kita memiliki hak untuk melakukan sesuatu Aset yang digunakan bukan karena fisiknya, tetapi karena kepemilikan atas aset tersebut sehingga kita memiliki hak untuk melakukan sesuatu. Selain aset yang berwujud, Pemkab juga telah menyediakan beberapa aset yang tidak berwujud seperti peraturan dan aturan dalam program percepatan ini. Sehingga dapat menunjang percepatan swasembada beras bagi Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk suatu aset yang tidak berwujud dalam program swasembada beras yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi ini adalah pemerintah juga membuat aturan dan peraturan untuk mengikat proses ini yang bertujuan untuk menunjang percepatan daerah menjadi suatu daerah yang mandiri pangan.

3.2. *Opportunities* (Peluang)

- a. **Kompetensi Sumber Daya Manusia:** Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya dalam lingkungan pekerjaannya. Sumber daya manusia dalam program ini merupakan seluruh perangkat-perangkat yang mempunyai hak dan wewenang dalam melaksanakan kegiatan ini. Baik itu pemerintah daerah maupun Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini harus memiliki kualitas yang baik agar terwujudnya program mandiri pangan ini. Sumber daya manusia yang mempengaruhi ialah aparat sipil negara dan petani. Aparatur Sipil Negara mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses percepatan swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi. Dan Aparatur Sipil Negara dituntut dapat menyeimbangi perubahan teknologi dan zaman dalam proses pelaksanaannya. Dan untuk sumber daya manusia yaitu petani dilibatkan dalam proses ini. Tetapi untuk kapasitas dan kompetensi dari sumber daya manusia ini masih rendah karena para petani masih berpendidikan rendah sehingga sulit untuk mengikuti perubahan teknologi dan zaman.

- b. **Kepercayaan Masyarakat:** Kepercayaan masyarakat dapat ditingkatkan melalui transparansi dalam pengelolaan program swasembada beras, keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan, dan evaluasi terbuka atas kinerja program. Pengelolaan program yang baik, lancar dan teratur akan memberikan indikasi atau stigma positif dari masyarakat sebagai konsumen. Pandangan masyarakat terhadap program swasembada beras ini besar harapan dengan diadakannya program ini mampu menjadikan daerah Kabupaten Kuantan Singingi lebih baik. Masyarakat percaya terhadap apa yang dilakukan pemerintah selagi masih baik dan bermanfaat bagi daerah dan Masyarakat. Menurut informan, Pemerintah selalu melibatkan peran Masyarakat dalam program ini sehingga masyarakat percaya terhadap akan suksesnya program ini.

3.3. Aspirations (Aspirasi)

- a. **Visi:** Visi akan sangat berpengaruh ketika organisasi tersebut hendak melakukan perubahan. Visi membuat organisasi tersebut tetap berjalan sesuai dengan apa yang pendiri cita-citakan, sehingga visi akan mencegah sebuah organisasi untuk membentuk arah baru atau melenceng dari tujuan visi. Visi Kabupaten Kuantan Singingi ialah “Terwujudnya Kabupaten Kuantan Singingi yang Berbudaya, Religius, Maju, Berwawasan, Sejahtera dan Harmonis (KUANTAN SINGINGI NEGERI BERMARWAH) di Provinsi Riau Tahun 2026. Pemerintah sudah jelas arah dan tujuan untuk mewujudkan Kabupaten Kuantan Singingi menjadi sebuah daerah yang mandiri pangan. Karena Kabupaten Kuantan Singingi dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi sudah mempunyai visi yang selaras untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.
- b. **Misi:** Misi dari OPD yang bertanggung jawab terhadap sektor tanaman pangan ialah memperkuat sistem dukungan bagi petani melalui penyediaan pupuk, benih berkualitas tinggi, dan layanan pertanian yang terjangkau, mengembangkan sistem distribusi yang efisien untuk memastikan pasokan beras yang stabil dan terjangkau bagi Masyarakat, melakukan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan untuk menjaga kesuburan tanah dan keberlanjutan ekosistem pertanian, dan memperkuat kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mendukung program swasembada beras. Misi yang telah ditetapkan pemerintah bertujuan untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan. Besar harapan bagi pemerintah dukungan dari masyarakat untuk mewujudkan program tersebut. Dengan adanya koordinasi antara pemerintah dan masyarakat akan mampu mempercepat proses menjadikan daerah yang mandiri pangan.
- c. **Kualitas Sarana dan Prasarana:** Untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi juga harus didukung oleh sumber daya aset/modal yang memadai. Pemerintah sudah menyediakan fasilitas sarana dan prasarana sebagai penunjang program swasembada beras ini. Kualitas sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam melaksanakan program ini. Adanya sarana dan prasarana dengan teknologi pertanian yang telah modern dapat mempermudah Masyarakat dan petani dalam pekerjaannya sehingga swasembada beras di daerah Kabupaten Kuantan Singingi dapat dipenuhi.

3.4. Results (Hasil)

- a. **Tujuan:** Harapan dalam pelaksanaan program ini ialah daerah Kabupaten Kuantan Singingi mampu menjadi daerah yang mandiri pangan. Dengan tujuan agar Kuantan Singingi bisa memproduksi beras sendiri dan menghindari keegiatan impor beras terus menerus. Pemerintah sangat berharap dengan adanya program ini mampu menjadikan daerah Kabupaten Kuantan Singingi daerah yang mandiri pangan. Sehingga, Kabupaten Kuantan Singingi mampu mengurangi kegiatan impor beras ke luar daerah dan teroptimalisasi nya mandiri pangan di Kabupaten Kuantan Singingi dengan target sampai ke daerah terpelosok yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Dan besar harapan bagi masyarakat dengan adanya program swasembada beras ini mampu meningkatkan daya saing antara petani daerah lain. Dan meningkatnya luas panen padi di Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan adanya peningkatan produksi padi bagi petani lokal dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. **Kepuasan Masyarakat:** Pemerintah sebagai penyedia layanan publik bertanggung jawab dan terus berupaya untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Kepuasan masyarakat tercermin dari stabilitas pasokan beras, kualitas beras yang memadai, dan peningkatan pendapatan petani. yang menjadi poin utamanya yaitu peningkatan pendapatan para petani yang menandakan bahwa percepatan swasembada beras berjalan dengan efektif dan efisien. Pandangan masyarakat terhadap program swasembada beras ini sangat penting untuk keberlangsungan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan Masyarakat yaitu stabilnya pasokan beras yang kualitasnya memadai, dan penigkatannya pendapatan petani dan Masyarakat atas hasil program ini. Dan juga dengan adanya swasembada beras ini, Kabupaten Kuantan Singingi mampu memproduksi beras lokal yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi dengan kualitas yang bagus dan harga terjangkau.
- c. **Inovasi dapat diterima keberadaannya oleh masyarakat:** Bahwa keberadaan inovasi pelayanan perizinan keliling kelurahan (SIAP KAKA) di Kota Madiun sudah diterima oleh masyarakat pelaku usaha di Kota Madiun, dikarenakan dengan adanya program inovasi ini membantu masyarakat dalam menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai dokumen perizinan yang sah atas usaha yang mereka jalankan.

3.5. Analisis Matriks SOAR

Matriks SOAR berfungsi untuk menyusun faktor-faktor strategis yang menggambarkan bagaimana kekuatan dan peluang eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan aspirasi dan hasil terukur yang dimiliki (Nugraha, 2020)

- a. **Strategi S-A:** Strategi S-A adalah strategi yang diperoleh dari Strengths (kekuatan) dan Aspirations (aspirasi). Strategi S-A yang dapat dilakukan:
- Menyediakan alat dan mesin pertanian modern seperti traktor, mesin penanam, dan pemanen untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
 - Pemerintah dapat menyediakan alat dan mesin pertanian modern seperti traktor, mesin penanam, dan pemanen. Kelompok tani dikoordinasikan untuk penggunaan bersama alat-alat tersebut, mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi.

- Penggunaan traktor dan alat berat modern untuk meningkatkan efisiensi dalam pengolahan lahan, penanaman, dan panen. Mekanisasi ini dapat mengurangi waktu dan tenaga kerja yang diperlukan, serta meningkatkan produktivitas
- Mengembangkan standar praktik pertanian yang baik (Good Agricultural Practices - GAP) untuk memastikan produksi beras yang berkualitas tinggi dan ramah lingkungan.
- Rapat Berkala, mengadakan rapat koordinasi berkala untuk membahas perkembangan, tantangan, dan solusi yang diperlukan untuk mencapai target swasembada pangan.
- Kebijakan Anggaran, alokasi anggaran yang memadai untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pertanian dalam anggaran nasional dan daerah.

b. **Strategi O-A:** Strategi O-A adalah strategi yang diperoleh antara Opportunities (peluang) dan Aspirations (aspirasi). Strategi ini dibentuk untuk dapat mengetahui dan memenuhi aspirasi dari setiap stakeholder yang berpotensi kepada peluang yang ada. Strategi O-A yang dapat dilakukan ialah :

- Menyelenggarakan pelatihan teknis secara berkelanjutan bagi petani, pekerja pertanian, dan penyuluh pertanian mengenai teknologi terbaru, mekanisasi, dan praktik pertanian yang efisien.
- Pemberian Dukungan dan Akses Teknologi, pemerintah dapat membantu menyediakan akses ke teknologi pertanian modern dan memberikan dukungan teknis. Dengan koordinasi yang baik, distribusi teknologi ini dapat dilakukan secara merata dan tepat sasaran.
- Penggunaan Efektif Teknologi, dengan adanya pelatihan yang tepat, petani dapat menggunakan teknologi pertanian modern dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas lahan mereka.
- Membangun forum-forum diskusi dan konsultasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memastikan bahwa masukan masyarakat diperhitungkan dalam pelaksanaan program.
- Evaluasi dan Feedback, akuntabilitas juga mencakup evaluasi berkala dan pengumpulan umpan balik dari masyarakat. Koordinasi yang baik memastikan bahwa masukan dari masyarakat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program.
- Publikasi Laporan Keuangan dan Progres, membuat laporan keuangan dan progres program yang mudah diakses oleh masyarakat untuk memastikan keterbukaan dalam penggunaan anggaran.

c. Strategi S-R:

Strategi S-R adalah strategi yang diperoleh antara *Strengths* (kekuatan) dan *Results* (hasil). Strategi ini dibentuk untuk dapat mewujudkan kekuatan untuk mencapai hasil yang terukur. Strategi S-R yang dapat dilakukan ialah:

- Menggunakan bibit padi unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit serta memiliki produktivitas tinggi.
- Memperkuat peran Perum Bulog sebagai lembaga yang bertugas mengelola cadangan beras nasional dan menjaga stabilitas harga dan pasokan beras.
- Mengembangkan sistem manajemen risiko yang komprehensif untuk membantu petani mengelola ancaman terhadap produksi beras.
- Mengatur kebijakan impor beras secara bijaksana untuk memastikan pasokan dalam negeri cukup tanpa merugikan petani lokal.

d. Strategi O-R:

Strategi O-R adalah strategi yang diperoleh antara *Opportunities* (peluang) dan *Results* (hasil). Strategi ini berorientasi kepada peluang untuk mencapai hasil yang sudah terukur. Strategi O-R yang dapat dilakukan ialah:

- Pelatihan Teknologi Pertanian, melatih petani lokal di Kuantan Singingi tentang teknologi pertanian modern seperti penggunaan mesin panen otomatis, irigasi tetes, dan teknologi pertanian presisi.
- Menggunakan teknik pertanian modern untuk meningkatkan hasil dan kualitas beras. Misalnya, pemanfaatan varietas unggul, pemupukan yang tepat, dan pengendalian hama yang efektif.
- Pemantauan dan Evaluasi, mengadakan mekanisme pemantauan dan evaluasi yang melibatkan masyarakat lokal untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan dana digunakan secara efisien.
- Pengelolaan yang Efisien, dengan transparansi dalam penggunaan dana dan akuntabilitas dalam setiap tahap pelaksanaan program, pemerintah dapat memastikan bahwa sumber daya dialokasikan secara efisien untuk meningkatkan kualitas dan stabilitas pasokan beras.

3.6. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Percepatan Swasembada Beras Di Kabupaten Kuantan Singingi

a. Faktor Pendukung

Pemerintahan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi mendukung penuh atas proses percepatan swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam hal ini, yaitu kapasitas aparatur sipil negara yang menangani permasalahan ini, sosialisasi program mandiri pangan bagi daerah Kabupaten Kuantan Singingi, dan ketersediaan fasilitas untuk swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi.

Tokoh-tokoh sangat mendukung penuh program swasembada beras. Dengan adanya program ini, Masyarakat umumnya mampu menjaga perekonomian per daerah individu. Dan di suatu daerah khususnya Kabupaten Kuantan Singingi mampu menjaga kestabilan

perekonomian dan mengurangi kegiatan impor beras dari daerah lain.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa hambatan dalam melaksanakan program swasembada ini. Salah satunya terkendalanya pengawasan yang ketat karena ada beberapa armada jalan yang rusak dan cuaca yang kurang mendukung bagi kita untuk melakukan pendampingan. Selain itu kurang optimalnya kinerja aparatur sipil negara walaupun kapasitas dan jumlah pegawai yang cukup banyak. Dan juga penyuluh pertanian yang kurang optimal dalam pendampingan dan penyuluh untuk menunjang perkembangan proses program swasembada beras ini.

Untuk faktor-faktor yang menghambat proses percepatan swasembada beras adalah keterbatasan lahan, rendahnya akses pasar. Turun dan naiknya harga beras sangat berpengaruh dalam percepatan swasembada beras termasuk lahan tempat bertani. Serangan Hama dan penyakit tanaman padi yang masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan produksi padi. Banjir dan kekeringan juga dapat mengganggu produksi padi serta akses jalan yang kurang memadai di beberapa daerah akan menyulitkan petani dalam mengangkut hasil panen.

3.7. Upaya Mengatasi Faktor penghambat Strategi Pemerintahan Daerah Dalam Percepatan Swasembada Beras Di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau

- a. Upaya langsung dalam percepatan swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi, pemerintah daerah turut andil secara langsung turun ke lapangan. Pemerintah daerah melaksanakan pendampingan agar lancarnya proses pelaksanaan program swasembada beras ini. Upaya langsung dalam percepatan swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu peningkatan Luas Lahan Tanam Padi seperti membuka lahan tidur dan cetak sawah Baru serta rehabilitasi jaringan irigasi untuk mendukung sistem tanam padi sawah. Melakukan penerapan sistem tanam padi dua kali setahun Indeks pertanaman 200 (IP200) atau bahkan tiga kali setahun (IP300) di daerah yang memungkinkan. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Melaksanakan kegiatan peningkatan mutu intensifikasi (PMI). Penggunaan pupuk dan pestisida secara efisien dan tepat guna. Dan melakukan gerakan pengendalian penanggulangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT).
- b. Upaya langsung eksternal merupakan upaya yang dilakukan untuk memecahkan penghambat dan kendala melalui kegiatan yang langsung yang berasal dari luar lingkup pemerintah daerah. Peran langsung dari Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi ialah turut aktif dalam segala kegiatan program swasembada pangan ini. Tidak semerta-merta menunggu bola dari pemerintah daerah. Para petani wajib aktif dalam menyukseskan Kabupaten Kuantan Singingi mampu menjadikan daerah swasembada pangan. Tokoh-tokoh secara langsung berupaya melaksanakan program swasembada beras ini. Masyarakat turut aktif dalam segala kegiatan program pemerintahan daerah. Masyarakat juga melaksanakan Kerjasama dan upaya bersama dengan pemerintah daerah dengan melaksanakan pendampingan untuk meningkatkan jumlah panen padi daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Dan untuk melaksanakan program ini, Masyarakat sangat mendukung penuh program swasembada beras. Dengan adanya program ini, Masyarakat haruslah mengurangi kegiatan mengimpor beras ke daerah luar.

- c. Upaya tidak langsung internal merupakan upaya yang dilakukan untuk memecah penghambat dan kendala melalui kegiatan yang tidak secara langsung dilakukan oleh pemerintah daerah. pemerintah daerah secara tidak langsung berupaya menyukseskan program swasembada beras ini dengan berbagai cara. Pemerintah daerah membuat suatu regulasi dan kebijakan untuk mengatur jalannya program ini. Pemerintah daerah juga menyediakan penyuluh untuk membantu memberikan pelatihan kepada petani dan Masyarakat tentang Teknik budidaya padi mandiri. Pemerintah menyediakan fasilitas atau berbagai sarana dan prasarana sebagai bentuk Upaya untuk melaksanakan program ini.
- d. Upaya tidak langsung eksternal merupakan upaya yang dilakukan untuk memecah penghambat dan kendala melalui kegiatan yang tidak secara langsung dilakukan oleh pihak luar pemerintah daerah. Tokoh-tokoh secara tidak langsung berupaya membantu atas program swasembada beras yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Dengan cara mengenalkan hasil tani lokal ke daerah daerah luar untuk bisa meningkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi. Dan masyarakat dapat membuat suatu pupuk organik untuk membantu pemerintah daerah dalam proses program swasembada beras ini.

3.8. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam pelaksanaan program swasembada beras masih ditemukan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses percepatan swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Berikut beberapa penghambat strategi pemerintahan daerah dalam percepatan swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau yaitu Ada beberapa hambatan dalam melaksanakan program swasembada ini. Salah satunya terkendalanya pengawasan yang ketat karena ada beberapa armada jalan yang rusak dan cuaca yang kurang mendukung bagi kita untuk melakukan pendampingan. Selain itu kurang optimalnya kinerja aparatur sipil negara walaupun kapasitas dan jumlah pegawai yang cukup banyak. Dan juga penyuluh pertanian yang kurang optimal dalam pendamping dan penyuluh untuk menunjang perkembangan proses program swasembada beras ini.

Untuk faktor-faktor yang menghambat proses percepatan swasembada beras adalah keterbatasan lahan,rendahnya akses pasar. Turun dan naiknya harga beras sangat berpengaruh dalam percepatan swasembada beras termasuk lahan tempat bertani. Serangan Hama dan penyakit tanaman padi yang masih menjadi kendala utama dalam meningkatkan produksi padi. Banjir dan kekeringan juga dapat mengganggu produksi padi serta akses jalan yang kurang memadai di beberapa daerah akan menyulitkan petani dalam mengangkut hasil panen .

Adapun Upaya dalam mengatasi faktor penghambat dalam strategi pemerintahan daerah dalam percepatan swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau ialah :

- a. Upaya langsung dalam percepatan swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi, pemerintah daerah turut andil secara langsung turun ke lapangan. Pemerintah daerah melaksanakan pendampingan agar lancarnya proses pelaksanaan program swasembada beras ini. Upaya langsung dalam percepatan swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu peningkatan Luas Lahan Tanam Padi seperti membuka lahan tidur dan cetak sawah Baru serta rehabilitasi jaringan irigasi untuk mendukung sistem tanam padi sawah. Melakukan penerapan sistem tanam padi dua kali setahun Indeks pertanaman 200 (IP200) atau bahkan tiga kali setahun (IP300) di daerah yang memungkinkan. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana. Melaksanakan kegiatan peningkatan mutu intensifikasi (PMI). Penggunaan pupuk dan pestisida secara efisien dan tepat guna. Dan melakukan gerakan pengendalian penanggulangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT).

- b. Upaya langsung eksternal merupakan upaya yang dilakukan untuk memecahkan penghambat dan

kendala melalui kegiatan yang langsung yang berasal dari luar lingkup pemerintah daerah. Peran langsung dari Masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi ialah turut aktif dalam segala kegiatan program swasembada pangan ini. Tidak semata-merta menunggu bola dari pemerintah daerah. Para petani wajib aktif dalam menyukseskan Kabupaten Kuantan Singingi mampu menjadikan daerah swasembada pangan. Tokoh-tokoh secara langsung berupaya melaksanakan program swasembada beras ini. Masyarakat turut aktif dalam segala kegiatan program pemerintahan daerah. Masyarakat juga melaksanakan Kerjasama dan upaya bersama dengan pemerintah daerah dengan melaksanakan pendampingan untuk meningkatkan jumlah panen padi daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Dan untuk melaksanakan program ini, Masyarakat sangat mendukung penuh program swasembada beras. Dengan adanya program ini, Masyarakat haruslah mengurangi kegiatan mengimpor beras ke daerah luar.

c. Upaya tidak langsung internal merupakan upaya yang dilakukan untuk memecah penghambat dan kendala melalui kegiatan yang tidak secara langsung dilakukan oleh pemerintah daerah. pemerintah daerah secara tidak langsung berupaya menyukseskan program swasembada beras ini dengan berbagai cara. Pemerintah daerah membuat suatu regulasi dan kebijakan untuk mengatur jalannya program ini. Pemerintah daerah juga menyediakan penyuluh untuk membantu memberikan pelatihan kepada petani dan Masyarakat tentang Teknik budidaya padi mandiri. Pemerintah menyediakan fasilitas atau berbagai sarana dan prasarana sebagai bentuk Upaya untuk melaksanakan program ini.

d. Upaya tidak langsung eksternal merupakan upaya yang dilakukan untuk memecah penghambat dan kendala melalui kegiatan yang tidak secara langsung dilakukan oleh pihak luar pemerintah daerah. Tokoh-tokoh secara tidak langsung berupaya membantu atas program swasembada beras yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Dengan cara mengenalkan hasil tani lokal ke daerah daerah luar untuk bisa meningkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kuantan Singingi. Dan masyarakat dapat membuat suatu pupuk organik untuk membantu pemerintah daerah dalam proses program swasembada beras ini.

3.9. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (Opsional)

Pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi mengalami berberapa hambatan dalam proses program swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu kurang optimalnya kinerja aparatur sipil negara walaupun kapasitas dan jumlah pegawai yang cukup banyak dan juga penyuluh pertanian yang kurang optimal dalam pendamping dan penyuluh untuk menunjang perkembangan proses program swasembada beras ini. Selain itu juga terdapatnya serangan hama dan penyakit tanaman padi yang menjadi kendala dalam peningkatan intensitas padi daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Dari segi alam, banjir dan kekeringan sebagai kendala karena dapat mengganggu produksi padi, serta akses jalan yang kurang layak sehingga petani kesulitan dalam proses pemanenan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai strategi pemerintahan daerah dalam percepatan swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, maka penulis menarik kesimpulan yaitu: dengan adanya program Swasembada Beras ini mampu menjadikan daerah Kabupaten Kuantan Singingi daerah yang mandiri pangan. Sehingga, Kabupaten Kuantan Singingi mampu mengurangi kegiatan impor beras ke luar daerah dan teroptimalisasinya mandiri pangan di Kabupaten Kuantan Singingi dengan target sampai ke daerah terpelosok yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Besar harapan bagi Masyarakat dengan adanya program swasembada beras ini mampu meningkatkan daya saing antara petani daerah lain. Dan meningkatnya luas panen padi di

Kabupaten Kuantan Singingi. Dengan adanya peningkatan produksi padi bagi petani lokal dapat meningkatkan perekonomian Masyarakat yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

- a. **Strategi S-A:** Strategi yang dapat diambil untuk mencapai swasembada beras, melalui penyediaan teknologi pertanian modern, koordinasi kelompok tani, penerapan praktik pertanian yang baik, rapat koordinasi berkala, dan alokasi anggaran yang tepat, pemerintah dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas produksi beras untuk mencapai swasembada pangan.
- b. **Strategi O-A:** Strategi yang dapat diambil dalam mencapai swasembada beras yaitu dengan meningkatkan efisiensi pertanian dengan memberikan pelatihan teknis, mendukung akses teknologi modern, dan membangun forum diskusi dengan masyarakat untuk evaluasi program secara terbuka.
- c. **Strategi S-R:** Strategi yang dapat diambil untuk mencapai swasembada beras dan menjaga stabilitas pasar, diperlukan penggunaan bibit unggul, penguatan peran Bulog, pengembangan manajemen risiko yang efektif, dan kebijakan impor beras yang bijaksana. Semua ini akan membantu meningkatkan produksi, menjaga stabilitas pasokan dan harga, serta melindungi petani lokal.
- d. **Strategi O-R:** Strategi yang dapat diambil untuk mencapai dan menjaga swasembada beras serta stabilitas pasokan, memberdayakan petani dengan pelatihan teknologi pertanian modern untuk meningkatkan hasil beras. Menerapkan teknik pertanian modern dan melakukan pemantauan serta evaluasi program secara partisipatif. Transparansi dalam pengelolaan dana mendukung efisiensi sumber daya untuk stabilitas pasokan beras.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kelurahan saja sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat dari Stavros, J.M, dan Cole.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi pemerintahan daerah dalam percepatan swasembada beras di Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Kuantan Singingi beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Fahlevi. (2019). Usulan Perbaikan Strategi Pemasaran Penjualan Jasa Pengisian APAR Dengan Metode Analisis SOAR (Strenght, Opportunity, Aspirations, Result) (Studi Kasus PT Asta Guna Mandiri).

Hartini. (2021). Manajemen Strategi (Membangun Keunggulan Kompetitif). Media Sains Indonesia.

- Nisa, Khoirun Afwa. (2018). Strategi Pemerintah Kabupaten Malang dalam Mewujudkan Swasembada Beras.
- Rumpoko, Andian Puji. (2013). *Strategi Peningkatan Swasembada Beras Provinsi Jawa Timur Tahun 2020*.
- Rahim, A. R., & Radjab, E. (2017). Manajemen Strategi. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Simangunsong, Fernandes. 2017. Metodologi Penulisan Pemerintahan. Bandung : Alfabeta.
- Shafiani, Fanni. (2018). Implementasi Program Upaya Khusus Padi Jagung Kedelai dalam Upaya Swasembada Pangan (*Studi pada Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa*)
- Sibuea, Et., Hendri. (2014). Proyeksi Produksi Beras dan Strategi Mewujudkan Swasembada Beras di Kabupaten Ketapang. *Jurnal Social Economic of Agriculture*.
- Stavros, J.M, & Cole (2013). *SOARing towards Positive Transformation and Change*.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Febriana, Hening (2019). Strategi dinas pertanian dan ketahanan pangan dalam meningkatkan ketahanan pangan di kabupaten tangerang.
- Irawan, Hengki (2018). Strategi pemerintah dalam pemenuhan ketahanan pangan di kecamatan wonomulyo kabupaten polewali mandar.
- Pratama, Yoga (2019). Analisis kebijakan impor beras terhadap kondisi panen petani di kabupaten lampung tengah.
- Kus Nugroho, Yuliar (2023). Kkeberlanjutan swasembada beras melalui penguatan ekonomi hijau guna mendukung ketahanan pangan nasional.
- Rocky Siregar, Paul (2015). Analisis penawaran beras di sumatera utara.